

Dampak Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pergantian Laba (Studi Perusahaan manufaktur di BEI Periode 2018 – 2020)

Nina Sekar Utami¹, Yuniatin TDKW²

Email: ^{1*}ninasekar09@gmail.com

ABSTRAK

Adanya pandemi covid-19 tentu saja mengakibatkan perubahan bagi perusahaan terutama pada laba perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada pergantian laba yang terjadi akibat adanya pandemi covid-19 dan seberapa besar pergantian laba yang terjadi di tahun yang terdampak covid-19 serta untuk menganalisis dampak CR, DTAR, ROE dan NPM terhadap Pergantian Laba. Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui webnya yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 193 perusahaan dengan sampel berjumlah 29 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan, DTAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian laba. Hasil perhitungan koefisien determinasi bahwa pengaruh yang diberikan variabel independen (CR, DTAR, ROE dan NPM) terhadap variabel dependen (pergantian laba) sebesar 7,6% sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: CR, DTAR, ROE, NPM, Pergantian Laba

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has certainly resulted in changes for companies, especially in company profits. This study is intended to see whether there is a profit turnover that occurred due to the covid-19 pandemic and how much profit turnover occurred in the year affected by COVID-19 as well as to analyze the impact of CR, DTAR, ROE and NPM on Profit Turnover. The sample in this study amounted to 29 companies with purposive sampling method sampling technique. Data analysis using Multiple Linear Regression and classical assumption test. The results showed that CR and ROE had a negative and insignificant effect, DTAR had a positive and insignificant effect, NPM had a positive and significant effect on earnings turnover. The results of the calculation of the coefficient of determination show that the influence given by the independent variables (CR, DTAR, ROE and NPM) on the dependent variable (earnings turnover) is 7.6% while the remaining 92.4% is influenced by other factors that have not been mentioned in this study.

Keywords: CR, DTAR, ROE, NPM, Profit Turnover

PENDAHULUAN

Perusahaan Manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang kegiatannya berupa membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku tersebut menjadi barang setengah jadi dan barang jadi yang siap untuk dijual kembali kepada masyarakat. Kegiatan utama dalam perusahaan ini yaitu proses produksi. Barang-barang yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur ini biasanya merupakan barang-barang yang banyak dibutuhkan dimasyarakat. Semakin banyak permintaan dari pasar, maka semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sendiri terdiri atas beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri aneka, dan sektor industri barang konsumsi.

Menurut Harahap (2013), pergantian laba merupakan perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagidengan laba periode sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pergantian laba, yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan juga perubahan laba masa lalu (Hanafi dan Halim, 2005).

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (Atmaja,

2008). *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dari hutang, juga menunjukkan mengenai tingkat keamanan yang dimiliki perusahaan oleh para kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang (Harahap, 2013). *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (Wibowo, 2011). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih dari perusahaan atas penjualannya (Kasmir, 2012).

Beberapa tantangan yang dialami perusahaan salah satunya yaitu persaingan yang datang dari perusahaan yang juga menghasilkan output yang sama dan dipasarkan dalam pasar yang sama pula. Maka, dibutuhkan inisiatif dan inovasi dari pihak manajemen agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing dalam memasarkan produk yang diproduksinya baik dari kualitas maupun dari harganya. Tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan bisa dinilai dan dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dalam laporan keuangan setiap periodenya.

Pada 2 tahun belakang ini, Indonesia dan juga negara-negara lainnya sedang dilanda adanya pandemi Covid-19 (www.kompas.com). Adanya pandemi ini, mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan seperti membatasi mobilitas dan kerumunan. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan (www.kemenperin.go.id). Adanya pandemi covid-19 ini tentu saja cukup berpengaruh untuk semua perusahaan, terutama dalam hal laba yang didapatkan perusahaan. Berkurangnya permintaan masyarakat mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan itu sendiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada pergantian laba yang terjadi akibat adanya pandemi ini dan untuk melihat seberapa besar pergantian laba yang terjadi di tahun yang terdampak covid-19 bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (CR, DTAR, ROE, NPM) dan variabel dependen (PERGANTIANLABA). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yaitu melalui uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

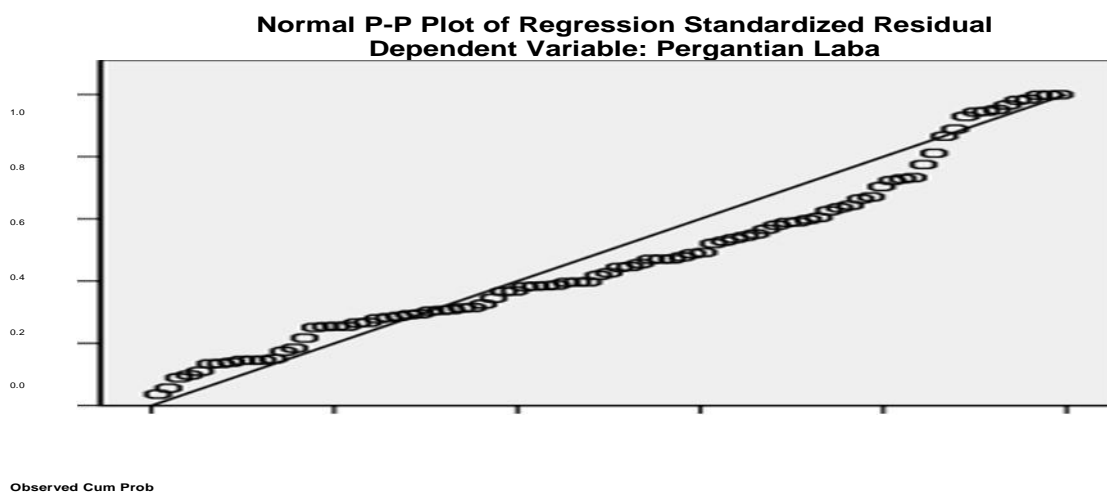
Tabel 1. Statistik Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	87	,90	705,10	111,5157	177,20945
DTAR	87	,09	,76	,3571	,15024
ROE	87	-,22	35,21	12,7451	7,85301
NPM	87	,17	28,00	9,2886	5,98585
Pergantian Laba	87	-,96	1,37	,2376	,37063
Valid N (listwise)	87				

- a. Variabel CR (X_1) mempunyai nilai minimum 0,90 pada Perusahaan Kimia Farma tahun 2020 dan nilai maksimum 705,10 pada Perusahaan Emdeki Utama tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 111,5157 dan nilai standar deviasi sebesar 177,20945.

- b. Variabel DTAR (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 0,09 pada perusahaan Kimia Farma dan nilai maksimum 35,21 pada Perusahaan Mark Dynamics Indonesia tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 12,7451 dan nilai standar deviasi 7,85301.
- c. Variabel ROE (X_3) mempunyai nilai minimum - 0,22 pada Perusahaan Emdeki Utama tahun 2018 serta 2020 dan nilai maksimum 0,76 pada Perusahaan Kimia Farma tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3571 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15024.
- d. Variabel NPM (X_4) mempunyai nilai minimum 0,17 pada Perusahaan Kimia Farma tahun 2019 dan nilai maksimum 28,00 pada Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 9,2886 dan nilai standar deviasi sebesar 5,98585.
- e. Variabel Pergantian Laba (Y) mempunyai nilai minimum - 0,96 pada Perusahaan Kimia Farma tahun 2019 dan nilai maksimum 1,37 pada Perusahaan Pyridam Farma tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2376 dan nilai standar deviasi sebesar 0,37063.

Gambar 1. Uji Normalitas



Hasil uji grafik normal *Probability- Plot* menunjukkan bahwa telah terdistribusi secara normal, terlihat pada gambar titik – titik menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,045	,127		,354	,724		
	CR	-,005	,018	-,032	-,286	,775	,850	1,177
	DTAR	,108	,097	,146	1,121	,266	,631	1,585
	ROE	-,009	,057	-,022	-,151	,881	,494	2,024
	NPM	,175	,074	,392	2,361	,021	,389	2,570

a. Dependent Variable: Pergantian Laba

Tidak terjadi gejala heterokedastisitas dilihat dari gambar yang menunjukkan titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Tabel 4. Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,045	,127		,354	,724		
	CR	-,005	,018	-,032	-,286	,775	,850	1,177
	DTAR	,108	,097	,146	1,121	,266	,631	1,585
	ROE	-,009	,057	-,022	-,151	,881	,494	2,024
	NPM	,175	,074	,392	2,361	,021	,389	2,570

a. Dependent Variable: Pergantian Laba

Berdasarkan hasil tersebut, dapat Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan Nilai *tolerance* dari semua variabel adalah > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

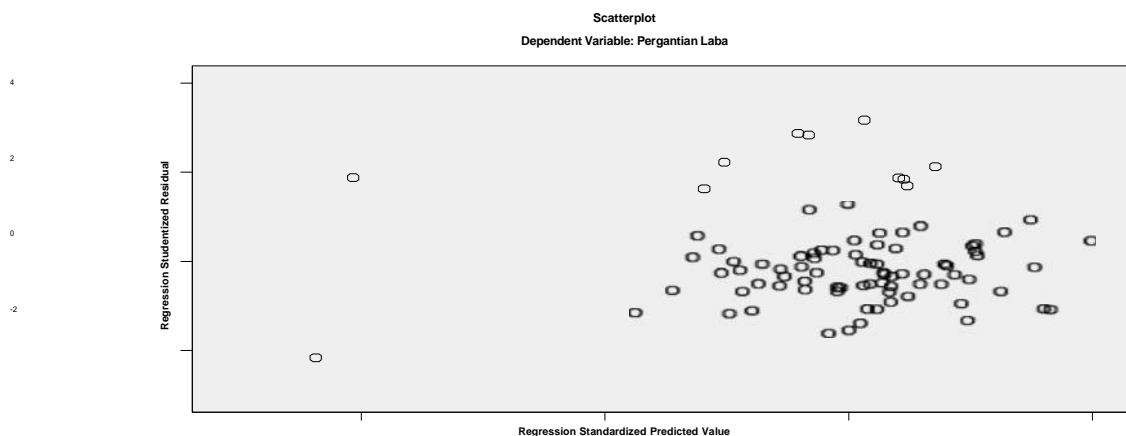
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,344 ^a	,119	,076	,35634	1,779

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DTAR, ROE

b. Dependent Variable: Pergantian Laba

Berdasarkan hasil diatas, nilai Durbin-Watson berada pada $-2 < 1,779 < 2$ sehingga model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



pada tabel uji regresi linier berganda dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,045 - 0,005 X_1 + 0,108 X_2 - 0,009 X_3 + 0,175 X_4 + \epsilon$$

- 1) Nilai Konstanta bernilai positif sebesar 0,045 yang artinya menunjukkan pengaruh hubungan antar variabel independen (CR, DTAR, ROE, NPM) dan variabel dependen (Pergantian Laba) adalah searah, dengan kata lain jika variabel independen mempunyai nilai tetap.
- 2) Variabel CR (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,005$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel CR (X_1) dengan variabel Pergantian Laba (Y). Ini berarti apabila variabel independen lainnya memiliki nilai tetap, maka setiap peningkatan Pergantian Laba sebesar 1% akan menurunkan CR sebesar 0,005%.
- 3) Variabel DTAR (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,108, menunjukkan bahwa variabel DTAR (X_2) terdapat pengaruh positif dengan variabel Pergantian Laba (Y). Ini berarti apabila

variabel independen lainnya memiliki nilai tetap, maka setiap kenaikan 1% variabel Pergantian Laba akan meningkatkan DTAR sebesar 0,108%.

- 4) Variabel ROE (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,009$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel ROE (X_3) dengan variabel Pergantian Laba (Y). Ini berarti apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap, maka setiap peningkatan Pergantian Laba sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,009%.
- 5) Variabel NPM (X_4) memiliki nilai koefisien sebesar $0,175$, menunjukkan bahwa variabel NPM (X_4) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Pergantian Laba (Y). Ini berarti apabila variabel independen lainnya memiliki nilai tetap, maka setiap kenaikan 1% variabel Pergantian Laba akan meningkatkan NPM sebesar 0,175%.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,344 ^a	,119	,076	,35634	1,779

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DTAR, ROE

b. Dependent Variable: Pergantian Laba

Berdasarkan hasil uji tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0,344, yang artinya hubungan CR, DTAR, ROE, dan NPM memiliki hubungan baik dan positif. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa $R^2 = 0,119$ artinya terdapat kontribusi antara variabel CR, DTAR, ROE, dan NPM terhadap Pergantian Laba sebesar 11,9% sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 7,6%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 7,6% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti mengenai Dampak CR, DTAR, ROE, dan NPM terhadap Pergantian Laba. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu variabel CR dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan, DTAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian Laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran : 1) Bagi peneliti selanjutnya variabel independen yang digunakan bisa dapat dikembangkan lagi karena masih terdapat 92,4% pengaruh yang dapat dihasilkan oleh variabel lain seperti *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan banyak lagi variabel lainnya. 2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak lagi dengan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih baik dan juga lebih akurat. 3) Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan nilai *Net Profit Margin* (NPM) karena variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pergantian Laba.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas Setya. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi

Hanafi, M. M. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. UUP AMP YKPN .

Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. *Raja Grafindo Persada*.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan ke-5, PT. Raja Grafindo Persada

Kemenperin. 2021.. Di Tengah Lonjakan Kasus Covid-19, PMI Manufaktur Indonesia Masih Ekspansif. Dikutip dari [www.kemenperin.go.id/artikel/22623/ Di-Tengah-Lonjakan-Kasus-Covid-19,-PMI-Manufaktur-Indonesia-Masih-Ekspansif](http://www.kemenperin.go.id/artikel/22623/Di-Tengah-Lonjakan-Kasus-Covid-19,-PMI-Manufaktur-Indonesia-Masih-Ekspansif). Diakses pada 30 Desember 2021

Kompas. 2020. Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. Dikutip dari www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all. Diakses pada 30 Desember 2021

Wibowo, H. A., & Pujiati, D. (2011). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 155-178.